

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

Citra Suciana¹, Nurul Hayati² *

1,2 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: nurul@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This study aims to empirically test the independent variables consisting of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Total Assets Turnover (TAT) affect the dependent variable namely profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, partially. In this study, there were 16 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 periods. This study employed a quantitative approach by using multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, partially ROA has a positive and significant effect on profit growth while NPM and TAT have a negative and significant effect on profit growth. In addition, CR and DER do not have a significant effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Total Assets Turnover (TAT) and profit growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Total Assets Turnover (TAT)* mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada penelitian ini terdapat 16 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, untuk NPM dan TAT mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, CR dan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Total Assets Turnover (TAT) dan pertumbuhan laba.*

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga setiap perusahaan menjadi semakin terdorong untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan.

Suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya ialah memaksimalkan laba, untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentunya perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat pada setiap periodenya. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga demikian para investor tertarik menanamkan modalnya. Laba pada umumnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan dasar investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang, untuk memprediksi apakah laba yang akan diperoleh mengalami kenaikan atau penurunan diperlukan sebuah teknik analisis pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016:104). Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Menurut Halim dalam Yanti (2017) menyatakan bahwa apabila rasio-rasio keuangan yang dihitung diinterpretasikan secara tepat maka akan mampu menunjukkan pada aspek manakah evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. Oleh karena itu hasil analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman, serta dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan. Adapun beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TAT), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA).

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio ini, apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil rasio ini tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena artinya perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim dalam Aris dan Jalari, 2019). Oleh karena itu, *Current Ratio* diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:158). Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa sumber

modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar, sehingga beban perusahaan terhadap pihak luar akan besar juga. Hal ini akan menyebabkan besarnya beban hutang yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas, *net profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana, 2011). Hasil perhitungan rasio ini, apabila semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi juga perolehan labanya, sehingga rasio ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi, sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang, jadi pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Oleh karena itu, NPM dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivitya (Kasmir, 2016). Semakin besar rasio ini maka semakin baik, berarti perusahaan dapat dengan cepat memutar dan mengoptimalkan aset perusahaan dan meraih laba (Harahap, 2010:305). Pemanfaatan aktiva secara maksimal juga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi *Return On Assets* maka mencerminkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Assets* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Sudana (2011), menyatakan bahwa *total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* maka semakin baik, *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka dengan begitu semakin tinggi *Total Assets Turnover* perusahaan semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Besarnya laba yang diperoleh dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat (Darsono dan Ashri dalam Puspitasari dan Purwanti, 2019). Hal inilah yang membuat *Total Assets Turnover* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian Sihura dan Effendi (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu menurut Mahaputra (2012)

menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Aris dan Jalari (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Penelitian lainnya oleh Dianitha, dkk. (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Selain itu menurut Puspitasari dan Purwanti (2019) menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian lainnya oleh Ifada dan Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di BEI. Selain itu, menurut Zulkifli (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI. Sedangkan pada penelitian Prastya dan Agustin (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi. Penelitian lainnya menurut Islami dan Utiyati (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Yanti (2017) dengan judul Dampak Kinerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). Adapun variabel yang penulis gunakan sekarang ialah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TAT). Penulis menambahkan 1 (satu) variabel yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka dengan begitu semakin tinggi *Total Assets Turnover* perusahaan semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Besarnya laba yang diperoleh dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat. Penulis juga mengganti judul dalam penelitian ini menjadi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada

Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari BEI, disimpulkan bahwa data laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 mengalami kenaikan dan juga ada yang mengalami penurunan, seperti pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami naik turun pada setiap periode 2017 sampai dengan 2019. Pada perusahaan lainnya selalu mengalami kenaikan pada setiap periode 2017 sampai 2019. Dari data laba tersebut dapat diperoleh data pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Berdasarkan data dari BEI (2020), didapatkan bahwa data pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa perusahaan yang berada pada posisi minus (-), yaitu perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2017, Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2017 dan 2018, Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017, Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2017 dan 2018, Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2017 dan 2018, Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2018 dan 2019, Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2018 dan 2019, dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018. Tanda minus (-) tersebut artinya mengalami penurunan laba, karena perhitungan dari pertumbuhan laba adalah dimana laba yang diperoleh tahun sekarang dikurangi dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya, sehingga apabila laba yang diperoleh tahun sekarang lebih kecil daripada tahun sebelumnya maka pertumbuhan laba mengalami penurunan dan sebaliknya, jika laba yang diperoleh tahun sekarang lebih besar dari tahun sebelumnya maka pertumbuhan labanya mengalami kenaikan. Walaupun ada perusahaan yang mengalami penurunan, hal itu tidak mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut, karena dalam pertumbuhan laba tidak selalu mengalami kenaikan di setiap periodenya.

Fenomena ini didasarkan oleh data pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana mengalami kenaikan dan mengalami fluktuasi dalam periode 2017-2019, dan juga dari data laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang selalu mengalami kenaikan, namun juga ada yang mengalami penurunan dalam periode 2017-2019. Selain itu, didasarkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitiannya.

Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan subsektor makanan dan minuman ini bergerak pada bidang kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam permintaannya yang tinggi menjadi alasan industri ini diandalkan. Pentingnya kehadiran perusahaan subsektor makanan dan minuman di dunia membuat persaingan dalam sektor ini semakin ketat. Hal ini membuat perusahaan harus lebih baik dalam mengelola manajemen perusahaannya dan membuat keputusan dengan tepat, karena itu dapat

berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dengan alasan tersebut, membuat penulis memilih atau tertarik untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₅ : *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 yang berjumlah 30 perusahaan. Namun, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan yang masuk kategori subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019; 2) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2017-2019; dan 3) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode 2017-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka yang dapat menjadi sampel yang memenuhi semua kriteria tersebut sebanyak 16 perusahaan dari 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, analisis data menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda.

4. Analisis dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), terdapat sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah $3 \times 16 = 48$

perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan yang ada dalam penelitian ini harus mempublikasikan laporan keuangan beserta data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Sebelum membahas pembuktian dari hipotesis dalam penelitian, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel independen dan dependen. Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Table 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	1.00316	15.82231	3.2716477	3,16904250
DER	48	.13057	2.41581	.7384856	.57088432
NPM	48	.00045	.38424	.0884590	.08366980
ROA	48	.00053	.22287	.0843719	.05478741
TAT	48	.49146	3.10476	1.1383117	.57145377
Pertumbuhan Laba	48	-.94001	1.32553	.1728350	.41040718
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, dari analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak 48 sampel. Lebih lanjut, dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,00316, nilai maksimum sebesar 15,82231, rata-rata sebesar 3,2716477 dan standar deviasi 3,16904250.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai minimum sebesar 0,13057, nilai maksimum sebesar 2,41581, dan memiliki standar deviasi 0,57088432 dengan nilai rata-rata 0,7384856.
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki standar deviasi 0,08366980 dengan nilai rata-rata 0,0884590.
- 4) *Return on assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TAT) masing-masing memiliki nilai minimum sebesar 0,00053 dan 0,49146, nilai maksimum sebesar 0,22287 dan 3,10476, rata-rata sebesar 0,0843719 dan 1,1383117 dan standar deviasi 0,05478741 dan 0,57145377.
- 5) Semua variabel independen memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean), hal ini berarti sebaran data relatif baik.
- 6) Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -0,94001 dan nilai maksimal sebesar 1,32553 dengan nilai rata-rata 0,1728350 lalu standar deviasi sebesar 0,41040718. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, hal ini berarti data yang diteliti memiliki distribusi yang cukup besar.

Setelah data diuji dengan uji asumsi klasik, data kemudian dianalisa menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin*

(NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba.

Table 2. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.088	.246		.358	.772
CR	-.002	.020	-.013	-.084	.934
DER	.077	.125	.106	.612	.544
NPM	-6.021	.788	-1.227	-3.367	.002
ROA	11.019	.625	1.471	4.197	.000
TAT	-.319	.138	-.445	-2.322	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data primer diolah, 2021

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$PL = 0,088 - 0,002CR + 0,077DER - 6,021NPM + 11,019ROA - 0,319TAT + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a). Dalam persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,088 yang artinya jika nilai variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TAT) sama dengan nol (0) maka dinyatakan nilai pertumbuhan laba adalah sebesar 0,088.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar -0,002. Besarnya koefisien X1 adalah -0,002 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang negatif atau tidak searah (berlawanan) antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* berlawanan terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,077. Besarnya koefisien X2 adalah 0,077 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* searah terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan naik, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Net Profit Margin* (X3) sebesar -6,021. Besarnya koefisien X3 adalah -6,021 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang negatif atau tidak searah antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Net Profit Margin* berlawanan terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan turun dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- e. Koefisien regresi *Return On Assets* (X4) sebesar 11,019. Besarnya koefisien X4 adalah 11,019 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara *Return On Assets* dengan pertumbuhan laba. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Return On Assets* searah terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila variabel *Return On Assets* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga akan naik, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- f. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X5) sebesar -0,319. Besarnya koefisien X5 adalah -0,319 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak searah antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Total Asset Turnover* berlawanan terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila variabel *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan turun dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Lebih lanjut lagi, hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 3.

Table 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.246	.35636964

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh lima variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TAT) sebesar 32,6%, sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Sedangkan, hasil perhitungan uji t disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CR	-0,084	0,934	Tidak Signifikan
DER	0,612	0,544	Tidak Signifikan
NPM	-3,367	0,002	Signifikan
ROA	4,197	0,000	Signifikan
TAT	-2,322	0,025	Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2021

Sehingga, berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,084 dengan nilai signifikansi 0,934. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.

- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0,544. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.
- c. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai koefisien (t-hitung) sebesar -3,367 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai koefisien lebih besar dari t-tabel yaitu 2,01063 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.
- d. Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai koefisien (t-hitung) sebesar 4,197 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien lebih besar dari t-tabel yaitu 2,01063 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on assets* (ROA) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima.
- e. Variabel *Total Assets Turnover* (TAT) menunjukkan nilai koefisien (t-hitung) sebesar -2,322 dengan nilai signifikansi 0,025. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 2,01063 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.

Pembahasan dari hasil analisis data dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Tidak ada kepastian tingkatan dalam menentukan apakah *Current Ratio* perusahaan termasuk baik atau tidak, karena setiap industri perusahaan berbeda-beda dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan mereka. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200%

(2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017), Jalari (2019), Andriyani (2015), dan Zulkifli (2018) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017), Jalari (2019), Ifada dan Puspitasari (2016), dan juga Zulkifli (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2016) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Sebaliknya, jika NPM rendah maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Namun, dari teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini karena pada hasil analisis menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel NPM terhadap pertumbuhan laba negatif, sehingga apabila NPM meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun, begitupun sebaliknya apabila NPM menurun maka pertumbuhan laba akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkifli (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2010) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan perusahaan tersebut juga semakin baik dari segi penggunaan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Purwanti (2019), Andriyani (2015), serta Islami dan Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

5) *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2016) *Total Assets Turnover* (TAT) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar nilai TAT menunjukkan bahwa seluruh pengguna aktiva efisien dalam menunjang kegiatan penjualan ataupun kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi, dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastya dan Agustin (2018), Islami dan Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 4) Variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 5) Variabel *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

6. Keterbasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Manajemen perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan pengelolaan aset lancar dan hutang lancar, karena jika aset lancar semakin tinggi artinya perusahaan tersebut kurang memanfaatkan aset lancarnya secara efisien dan kurang baik dalam mengelola kas atau modal, begitupun sebaliknya jika aset lancar lebih rendah dari hutang lancar maka perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar atau menutupi hutang yang harus segera dibayarkan oleh perusahaan.
- 2) Manajemen perusahaan sebaiknya mengelola hutangnya dengan baik dan optimal agar tidak berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan, karena apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi itu menunjukkan bahwa jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga menyebabkan beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar juga dan besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh oleh

perusahaan.

- 3) Manajemen perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam *Net Profit Margin* (NPM) seperti laba bersih dan penjualan bersih agar dapat meningkatkan *Net Profit Margin*, dengan cara meminimalkan biaya-biaya perusahaan seperti harga pokok penjualan (HPP), beban-beban usaha, dan biaya lainnya. Dengan begitu NPM dapat meningkat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang semakin baik.
- 4) Manajemen perusahaan diharapkan mempertahankan nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi agar dapat mengawasi tingkat pertumbuhan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan, karena ROA merupakan salah satu sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya pertumbuhan laba. Serta meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dengan perusahaan lebih beroperasi secara optimal agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga optimal, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan labanya.
- 5) Manajemen perusahaan diharapkan lebih mampu dalam meminimalkan biaya operasional perusahaan, agar perusahaan mampu mengelola keseluruhan aktiva secara efisien dan efektif dalam meningkatkan penjualan agar mendapatkan keuntungan dan menghasilkan laba yang lebih positif.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diatas adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 32,6%, sedangkan sisanya sebesar 67,4% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini periode yang diteliti 3 tahun (2017-2018), populasi yang digunakan hanya 1 (satu) jenis perusahaan yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian dan populasi penelitian serta menambahkan variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aris dan Jalari, Muhammad. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*. Vol.2 No.2. September. (<http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/66>)
- Andriyani, Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.13 No.3. September. (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/download/3378/1803>)
- Dianitha, Kharisma Aulia., Masitoh, Endang., dan Siddi, Purnama. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.05 No.01. Hal 14-30. (<https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/viewFile/17172/10668>)
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ifada, Luluk Mahimatul., dan Puspitasari, Tiara. (2016). Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Prubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol.13 No.1. Hal 97-108. (<https://media.neliti.com/media/publications/136376-ID-analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhada.pdf>)
- Islami, Marcel Aditya., dan Utiyati, Sri. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.9 No.1. Januari. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2934>)

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adyana. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol.7 No.2. Juli. Hal 243-254. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/9238/6970>)

Puspitasari, Intan., dan Purwanti, Arni. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.11 No.1. April. (<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/1617>)

Prastya, Wella Nur., dan Agustin, Sri. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.7 No.6. Juni. (<http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1252>)

Sihura, Persyaratan., dan Effendi, Syahril. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*. Vol.5 No.3. Agustus. Hal 167-178. (<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1150>)

Yanti, Nino Sri Purnama. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol.19 No.2. Juli. (<http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb/dharmaandalas/article/view/57>)

Zulkifli. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.XXIII No.02. Juli. Hal 175-189. (<https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/367>)

www.idx.co.id